

**PELATIHAN PENGEMBANGAN PRODUK WIRUSAHA PADA KELOMPOK USAHA  
PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA SEJAHTERA (UPPKS) UNTUK  
MEMPERKUATEKONOMI RUMAH TANGGA  
DI KAPANEWON PENGASIH KULONPROGO**

Rizqie Auliana, Fitri Rahmawati, Andian Ari Anggraeni,  
Mutiara Nugraheni, Wika Rinawati, Marwanti  
Program Studi Tata Boga FT UNY  
Email: rizqie\_auliana@uny.ac.id

**ABSTRAK**

Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) merupakan kelompok kegiatan ekonomi mikro yang berskala industri rumah tangga yang berada dibawah naungan BKKBN. UPPKS adalah salah satu bentuk kontribusi nyata BKKBN dalam menurunkan jumlah angka kemiskinan di Indonesia dan mewujudkan Nawacita ke-5, yaitu meningkatkan kualitas hidup manusia, memiliki tugas dan fungsi dalam peningkatan kesejahteraan keluarga. UPPKS dibentuk untuk membantu mengentaskan kemiskinan pada keluarga pra sejahtera, dengan memberikan pelayanan KB dan peningkatkan ekonomi keluarga. Tugas BKKBN adalah memberikan pembelajaran usaha ekonomi produktif kepada kelompok UPPKS. Kapanewon Pengasih memiliki 17 kelompok UPPKS yang berpotensi untuk dikembangkan. Berbagai pengetahuan dan ketrampilan diajarkan oleh Tim Pengabdian Program Studi Tata Boga UNY kepada kelompok UPPKS di Kapanewon Pengasih secara bertahap dengan tujuan membantu berkembangnya usaha anggota UPPKS.

Kegiatan pelatihan dilaksanakan di laboratorium Boga UNY Kampus Wates selama 2 hari, yaitu tanggal 4 dan 11 Agustus 2020. Pelatihan yang diajarkan adalah pelatihan teori dan praktik dengan metode ceramah, diskusi dan latihan (praktik). Materi pelatihan teori terdiri dari: 1) kewirausahaan dan pentingnya untuk meningkatkan ekonomi rumah tangga, 2) sanitasi hygiene dalam pengolahan makanan, 3) pengemasan dan perhitungan harga jual. Materi pelatihan praktik untuk meningkatkan ketrampilan mencakup: 1) menu catering nasi box (nasi putih, urang ayu, gecok ganem, ayam cryspi teriyaki), 2) snack box (bolu gulung dan macaroni schotel) dan 3) oleh-oleh (kerupuk ikan dan bakpia).

Hasil pelatihan menunjukkan respon yang baik dimana tingkat partisipasi peserta hadir 100% (10 orang). Hasil evaluasi pengetahuan menunjukkan tingkat pengetahuan baik dimana 100% peserta memiliki skor >80. Sedangkan hasil evaluasi praktik juga menunjukkan tingkat ketrampilan dimana 100% peserta memperoleh skor >80. Hasil ini telah sesuai dengan rancangan evaluasi yang dibuat dan pelatihan pengembangan produk wirausaha pada kelompok usaha peningkatan pendapatan keluarga sejahtera (UPPKS) untuk memperkuatekonomi rumah tanggadi Kapanewon Pengasih Kulonprogo dapat dinyatakan berhasil.

**A. PENDAHULUAN**

Salah satu bentuk kontribusi nyata BKKBN dalam menurunkan jumlah angka

kemiskinan di Indonesia dan mewujudkan Nawacita ke-5, yaitu meningkatkan kualitas hidup manusia, memiliki tugas dan fungsi

dalam peningkatan kesejahteraan keluarga melalui kelompok kegiatan yang dikenal dengan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS). UPPKS merupakan kelompok kegiatan ekonomi mikro yang berskala industri rumah tangga. Jumlah kelompok UPPKS saat ini adalah 12.479 kelompok yang tersebar di seluruh Indonesia. (<https://www.bkkbn.go.id/diakses> tanggal 20 Maret 2020).

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan, salah satunya dengan melalui pengentasan kemiskinan. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga pasal 48 Ayat 1 bagian (f) menyatakan bahwa salah satu cara melakukan kebijakan pembangunan keluarga dalam rangka peningkatan kesejahteraan keluarga adalah dengan meningkatkan peluang dan akses penerimaan sumber daya ekonomi melalui usaha mikro keluarga. Cara untuk meningkatkan ekonomi keluarga adalah dengan memberikan pembelajaran usaha ekonomi produktif kepada kelompok peserta KB khususnya bagi keluarga pra sejahtera melalui kelompok

UPPKS(<https://kaltim.antaranews.com/diakses> tanggal 20 Maret 2020).

Kecamatan Pengasih atau Kapanewon Pengasih merupakan salah satu dari 12 Kecamatan di Kabupaten Kulon Progo. Luas wilayah Kecamatan Pengasih adalah 6.166,47 Ha. Kapanewon Pengasih memiliki 17 kelompok UPPKS yang berpotensi untuk dikembangkan. Berbagai pengetahuan dan ketrampilan diajarkan oleh tim pengabdian kepada kelompok UPPKS di Kapanewon Pengasih. Materi yang diajarkan mencakup pengetahuan kewirausahaan dan pentingnya untuk meningkatkan ekonomi rumah tangga, perhitungan harga jual, dan sanitasi hygiene dalam pengolahan makanan, serta ketrampilan mengolah menu catering “nasi box”, snack box dan oleh-oleh. Secara umum kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PPM) ini adalah menyebarluaskan pengetahuan dan ketrampilan untuk usaha keluarga sehingga mampu meningkatkan ekonomi rumah tangga. Sedangkan secara khusus PPM ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan pengetahuan sasaran tentang kewirausahaan dan pentingnya untuk meningkatkan ekonomi rumah tangga.

2. Meningkatkan pengetahuan sasaran tentang sanitasi hygiene dalam pengolahan makanan.
3. Meningkatkan ketrampilan sasaran dalam membuat nasi box yang terdiri dari nasi putih, gecok ganem, ayam cryspi teriyaki, urang ayu, kerupuk udang dan jeruk
4. Meningkatkan ketrampilan sasaran dalam membuat snack box yang terdiri dari roll cake dan macaroni schotel
5. Meningkatkan ketrampilan sasaran dalam membuat produk oleh-oleh yang mencakup bakpia dan kerupuk ikan.
6. Meningkatkan ketrampilan sasaran dalam mengemas produk
7. Meningkatkan pengetahuan sasaran tentang perhitungan harga jual

## **B. METODE**

Upaya mewujudkan tujuan UPPKS yang diharapkan BKKBN tidaklah mudah dan banyak hambatan serta kendala dalam pengembangan kelompok UPKKS tersebut. Seperti pada umumnya, kendala yang dihadapi terkait dengan permodalan, bahan baku, tehnis produksi dan pemasaran hasil usaha. Selain itu juga kendala pendamping baik menyangkut pengetahuan maupun dana operasional. Padahal sudah selayaknya kegiatan

UPPKS dilakukan dengan pendampingan yang berkesinambungan. Anggota UPPKS dari pra KS dan KS I umumnya masih berstatus PUS (Pasangan Usia Subur) yang menggunakan alat kontrasepsi atau ber KB (Keluarga Berencana), sehingga kemungkinan untuk mengembangkan potensi diri masih besar karena masih tergolong usia muda. Oleh karena itu maka kegiatan PPM ini diselenggarakan untuk mengembangkan kemampuan wirausaha kelompok UPPKS sehingga dapat memperkuat ekonomi rumah tangga melalui kegiatan pelatihan teori dan praktik.

## **C. PELAKSANAAN KEGIATAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Khalayak Sasaran**

Khalayak sasaran adalah 17 kelompok UPPKS di Kapanewon Pengasih. Jumlah 17 kelompok ini akan dibuat dalam bentuk perwakilan. Namun karena kondisi pandemi masih terjadi maka dengan memperhatikan protokol kesehatan jumlah peserta dibatasi hanya 10 orang yang dapat mewakili kelompok serta mempunyai potensi untuk menyampaikan kepada kelompok yang lainnya. Hal ini juga yang menjadi kendala dalam kegiatan PPM karena peserta tidak bisa memenuhi target.

### **2. Pelaksanaan Kegiatan**

Permasalahan yang diangkat dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah masih kurangnya pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki oleh sasaran tentang produksi makanan untuk pengembangan usaha keluarga yang dapat digunakan untuk menambah pendapatan sehingga mampu memperkuat ekonomi rumah tangga. Pelatihan didukung oleh penyediaan bahan baku dan peralatan produksi yang memadai yang dimiliki Program Studi Tata Boga UNY. Program kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan selama 6 bulan sejak penulisan proposal sampai laporan akhir. Waktu kegiatan diberikan selama 2 kali pertemuan @ 420 menit. Kegiatan pelatihan dilakukan sebagai berikut:

**a. Pertemuan 1.**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berbentuk pelatihan wirausaha boga untuk memperkuat ekonomi rumah tangga anggota kelompok UPPKS. Acara pembukaan dilaksanakan selama 30 menit dan dibuka dengan penjelasan tujuan kegiatan dan materi pembelajaran yang akan diberikan kepada sasaran. Setelah acara

pembukaan selesai maka dilanjutkan dengan pemberian materi teori dan praktik. Materi pengetahuan atau materi teori tentang kewirausahaan dan pentingnya untuk memperkuat ekonomi rumah tangga diberikan selama 45 menit. Setelah selesai dilanjutkan dengan materi praktek 1 selama 300 menit berupa pembuatan nasi box, serta pengemasan dan menghitung harga jualnya selama 45 menit. Hasil pertemuan 1 ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan kognitif dan psikomotor dan terjadi perubahan menjadi lebih baik. Metode kegiatan yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, diskusi dan latihan.

**b. Pertemuan 2.**

Pertemuan 2 dilaksanakan masih dalam bentuk yang sama dengan pelatihan pada pertemuan 1. Pada awal diberikan teori sanitasi hygiene dalam pengolahan makanan selama 45 menit. Dilanjutkan materi praktik berupa pembuatan snack box dan oleh-oleh selama 360 menit. Selanjutnya adalah pengemasan dan perhitungan harga jual selama 45 menit. Metode yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, diskusi dan latihan.

Tabel 1. Materi dan Narasumber

<b>Pertemuan</b>	<b>Materi</b>	<b>Waktu</b>	<b>Narasumber</b>
1	Pembukaan	30 menit	Ketua Tim Pengabdian
	Kewirausahaan dan	45 menit	Dr. Marwanti

	pentingnya untuk memperkuat ekonomi rumah tangga		
	Praktek mengolah menu catering “nasi box”	300 menit	Koordinator: Wika Rinawati, M.Pd
	Pengemasan dan harga jual	45 menit	Prof. Dr. Mutiara Nugraheni
2	Sanitasi hygiene dalam pengolahan makanan	45 menit	Rizqie Auliana
	Praktek mengolah kue untuk snack box dan oleh-oleh	360 menit	Koordinator: Andian Ari Anggraeni, M.Sc
	Pengemasan dan harga jual	45 menit	Dr. Fitri Rahmawati

### 3. Evaluasi

60-80% = Sedang

<60 = Rendah

Evaluasi seluruh kegiatan dilakukan pada saat pelatihan dan diakhir kegiatan. Evaluasi dilakukan menurut tujuan yang hendak dicapai. Selain itu evaluasi juga dilakukan untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan pelatihan, serta mengukur sikap sasaran terhadap pelaksanaan kegiatan.

a. Keberhasilan pelaksanaan kegiatan dilihat dari kehadiran sasaran dan partisipasi atau keaktifan selama pelatihan. Kegiatan pelatibandinyatakan berhasil jika jumlah sasaran yang hadir mencapai minimal 90% dengan tingkat keaktifan >80%. Tingkat partisipasi atau keaktifan dalam proses pelatihan dikelompokkan menjadi:

> 80% = Tinggi

b. Sikap sasaran terhadap pelatihan ini diukur dengan angket sikap berskala Likert dengan tujuan mengetahui tanggapan terhadap adanya kegiatan. Kegiatan akan terlihat baik dan memberi keuntungan bagi sasaran jika skor yang diperoleh >80%.

c. Rancangan evaluasi terhadap peningkatan pengetahuan dan ketrampilan ditentukan oleh tim pengabdian dengan kriteria nilai pengetahuan sebagai berikut:

>80% = Baik

60-80% = Sedang

<60% = Kurang

**Tabel 2. Evaluasi Kegiatan**

Kriteria	Tujuan	Metode Ukur	Indikator Ukur
Pengetahuan	a. Meningkatkan pengetahuan sasaran tentang kewirausahaan dan pentingnya untuk meningkatkan ekonomi	Tes pengetahuan	a. Nilai minimal 60. b. Sasaran mengetahui tentang kewirausahaan dan pentingnya untuk meningkatkan ekonomi

	<p>rumah tangga.</p> <p>b. Meningkatkan pengetahuan sasaran tentang sanitasi hygiene dalam pengolahan makanan.</p> <p>c. Meningkatkan pengetahuan sasaran tentang perhitungan harga jual</p>		<p>rumah tangga</p> <p>c. Sasaran mengetahui tentang sanitasi hygiene dalam pengolahan makanan.</p> <p>Sasaran mengetahui tentang perhitungan harga jual</p>
Ketrampilan	<p>a. Meningkatkan ketrampilan sasaran dalam membuat nasi box</p> <p>b. Meningkatkan ketrampilan sasaran dalam membuat snack box</p> <p>c. Meningkatkan ketrampilan sasaran dalam membuat oleh-oleh</p> <p>d. Meningkatkan ketrampilan sasaran dalam mengemas dan menghitung harga jual produk</p>	Tes perbuatan (lembar pengamatan)	<p>1. Nilai minimal 60.</p> <p>2. Sasaran (peserta didik) dapat membuat produk oleh-oleh, snack box dan nasi box</p> <p>3. Sasaran (peserta didik) memiliki kemampuan mengemas produk</p>

Berdasarkan hasil evaluasi keberhasilan pelaksanaan kegiatan yang dilihat dari kehadiran sasaran dan partisipasi selama pelatihan, maka terlihat jika 100% sasaran hadir dan aktif selama 2 kali pertemuan. Peserta terlihat antusias selama kegiatan pelatihan baik dalam mengerjakan maupun keingintahuan melalui bertanya. Dengan demikian maka keberhasilan pelaksanaan kegiatan termasuk dalam kategori tinggi. Sikap sasaran terhadap pelaksanaan pelatihan menunjukkan jika kegiatan PPM untuk mengembangkan wirausaha boga ini memberikan respon baik dan memberi keuntungan sasaran untuk

menerapkannya. Hasil skor yang diperoleh adalah baik dimana 100% sasaran memberikan penilaian jika kegiatan PPM ini memberikan keuntungan bagi pengembangan usaha yang telah dimilikinya.

Sementara itu hasil penilaian pengetahuan sasaran tentang materi teori yang diberikan menunjukkan hasil 100% memiliki nilai >80 yang berarti baik. Demikian pula pada penilaian praktik atau ketrampilan saat pelaksanaan kegiatan pelatihan menunjukkan jika 100% sasaran memperoleh nilai >80 yang berarti baik.

#### **D. KESIMPULAN**

Hasil pelatihan menunjukkan respon yang baik dimana tingkat partisipasi peserta hadir 100% (10 orang). Hasil evaluasi pengetahuan menunjukkan tingkat pengetahuan baik dimana 100% peserta memiliki skor >80. Sedangkan hasil evaluasi praktik juga menunjukkan tingkat ketrampilan dimana 100% peserta memperoleh skor >80. Hasil ini telah sesuai dengan rancangan evaluasi yang dibuat dan pelatihan pengembangan produk wirausaha pada kelompok usaha peningkatan pendapatan keluarga sejahtera (UPPKS) untuk memperkuat ekonomi rumah tangga di Kapanewon Pengasih Kulonprogo dapat dinyatakan berhasil.

#### **REFERENSI**

<https://www.bkkbn.go.id/detailpost/bkkbn-melakukan-penguks-andalan-kelompok-uppks-aku-periode-2019-2023>/diakses tanggal 25 Maret 2020

[https://www.researchgate.net/publication/332701938\\_PROGRAM\\_UPPKS\\_DAN\\_KEGIATAN\\_PEMBERDAYAAN\\_IBU-IBU](https://www.researchgate.net/publication/332701938_PROGRAM_UPPKS_DAN_KEGIATAN_PEMBERDAYAAN_IBU-IBU)/diakses tanggal 25 Maret 2020